

Ship Operation

Engineering Proceeding

Vol. 1, September 2023

p-ISSN:

e-ISSN:

PERANAN CREW DALAM PENANGANAN MUATANDI MV.

SULAWESI LEADER

Muhammad Yusuf Hendriyanto¹, Upik Widyaningsih², Muhammad Dahri³

*Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik
Pelayaran Surabaya*

Email : yusufhdr225@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan dan perawatan muatan adalah suatu kegiatan dan upaya guna menciptakan keselamatan kerja baik pada pelaksanaannya sendiri maupun muatannya agar terhindar dari segala bentuk kecelakaan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak terkait. Kemudian peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana peranan crew dalam penanganan muatan dan penanganan muatan pada saat Stevedoring, Cargodoring dan saat kapal berlayar di MV.SULAWESI LEADER. Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melaksanakan praktek laut sejak sejak 06 Agustus 2021 sampai 15 Agustus 2022 atau kurang lebih 12 bulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapat penulis pada saat melakukan penelitian yaitu peranan crew dalam penanganan muatan diatas kapal sudah dapat berjalan dengan baik namun terkadang pada saat pelaksanaannya yang terjadi dilapangan berbeda dengan yang di perkirakan sehingga tak jarang ada beberapa kendala yang terjadi pada saat kegiatan bongkar muat berlangsung sehingga membuat beberapa kegiatan di kapal belum berjalan dengan optimal. Dari penelitian ini diharapkan crew dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan tugasnya dalam pelaksanaan setiap kegiatan supaya apa yang dikerjakan dapat berjalan dengan aman dan berjalan dengan lancar, sehingga bisa mewujudkan suasana kerja yang aman dan optimal bagi seluruh crew diatas kapal.

Kata Kunci : Crew, Penanganan, Muatan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kegiatan pengiriman di kapal laut ini ialah kegiatan yang tentu berjalan nyaris setiap hari bagi kegiatan distribusi produk dari pabrik produksinya kemudian didistribusikan pada masyarakat. Dalam kegiatan pengiriman di kapal laut ini tidak hanya di lakukan dalam jangkauan dalam negeri saja. Beberapa perusahaan mengirimkan produksinya ke luar negeri atau yang sering dikenal kegiatan ekspor. Terkadang juga produk dari luar negeri yang masuk ke dalam negeri, yang di kenal juga kegiatan impor. Pada proses distribusi ini akan dilakukan bongkar muat beberapa kali.

Dalam hal penanganan muatan yang kurang efisien dan juga pelaksanaan penanganan yang kurang di perhatikan pada muatan seperti safety patrol, cek suhu ruang muatan, serta maintenance pada peralatan fire safety akan menimbulkan bahaya pada muatan yang dampaknya tak jarang terjadi kecelakaan saat kapal berlayar. Dengan begitu perlu untuk di perhatikan beberapa aspek tentang pengoperasian kapal yang sesuai, baik dalam pengoperasiannya, manajemennya, asuransinya serta memahami hukum-hukum dalam perdagangan yang berlaku. Dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat penelitian berdasarkan kejadian yang terjadi di atas

kapal yang terjadi pada kapal kargo jenis roll-on/roll-off (RORO) milik perusahaan Mitsui OSK Line (MOL) bernama Felicity Ace mengangkut mobil-mobil mewah terbakar saat berlayar di Samudra Atlantik, Kamis (17/2) waktu setempat.

Adapun juga pentingnya menyiapkan peralatan bongkar muat yang memadai dan tenaga kerja bongkar muat yang profesional di atas kapal, sebab menggunakan peralatan yang kurang memadai dan juga tenaga kerja bongkar muat yang kurang profesional akan mengakibatkan kegiatan kapal terhambat. Dengan demikian untuk menyiapkan tenaga kerja yang profesional harus dilakukan pelatihan-pelatihan tentang prosedur yang harus di perhatikan pada saat melakukan pekerjaannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peranan

Pengertian Peranan Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

2. Crew

Menurut Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40, "Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk

melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji”. Semua posisi di kapal dari Kapten sampai Messboy adalah awak kapal.

3. Penanganan Muatan

Menurut Arso Martopo dan Soegiyanto dalam bukunya “Penanganan Muatan” (2016:07) penanganan muatan merupakan suatu istilah dalam kecakapan pelaut, yaitu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan ke atas kapal sedemikian rupa agar terwujud lima prinsip pemuatan yang baik. Lima prinsip pemuatan yang baik diantaranya melindungi awak kapal dan buruh, melindungi kapal, melindungi muatan, melakukan muat bongkar secara tepat dan sistematis serta penggunaan ruang muat semaksimal mungkin

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis di dalam penyampaian adalah metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian kajian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk angka, tulisan, dan lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati. Metode ini didasarkan pada paradigma

interpretif dan konstruktif yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan gejala yang saling berinteraksi. Peneliti melakukan penelitian pada saat peneliti melaksanakan praktek darat (Prala) di MV. SULAWESI LEADER milik perusahaan SPIL mulai dari tanggal 06 Agustus 2021 sampai dengan 15 Agustus 2022. Subjek penelitian Bagaimana peranan *crew* dalam penanganan muatan dan penanganan muatan pada saat *Stevedoring*, *Cargodoring* dan saat kapal berlayar di MV. SULAWESI LEADER.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

8. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama melaksanakan praktek berlayar peneliti mengumpulkan beberapa fakta di atas kapal yang berhubungan dengan peranan *crew* dalam penanganan muatan di MV. SULAWESI LEADER:

1. Bagaimana peranan *crew* MV. SULAWESI LEADER dalam penanganan muatan pada saat *Stevedoring*, *Cargodoring* dan saat kapal

berlayar?

Pada setiap kegiatan peranan *crew* sangatlah diperlukan supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik. Seperti pada saat kegiatan bongkar muat berlangsung tugas yang dikerjakan oleh *crew* yaitu, sebagai Mualim I pada saat kegiatan bongkar muat berlangsung untuk selalu mengawasi dan mengatur stabilitas kapal supaya nanti pada saat kapal selesai bongkar muat dan kapal akan berlayar tidak ada kendala dengan keadaan stabilitas kapal yang miring atau keadaan *trim* yang tidak sesuai, maka dari itu sebagai Mualim I harus memperhatikan stabilitas dengan cara mengatur posisi muatan maupun dengan menggunakan *water ballast* pada saat kapal sebelum berlayar supaya stabilitas kapal tetap aman. Kemudian sebagai Mualim II dan Mualim III pada saat dinas jaga kegiatan bongkar muat haruslah mengawasi kegiatan bongkar muat dengan baik supaya tidak menjadi kendala pada saat ada ketidaksesuaian dengan muatan yang dimuat maupun dibongkar dan jika terjadi kendala dapat dikoordinasikan dengan Mualim I maupun pihak terkait seperti *stevedoring company*. Kemudian sebagai jurumudi jaga pada saat dinas jaga kegiatan bongkar muat untuk selalu mengawasi dan memperhatikan para buruh lashing (*lasher*) jika pada

pelaksanaannya terdapat ketidaksesuaian seperti melashing muatan dengan sembarangan jurumudi jaga harus memberi peringatan supaya pengerjaannya harus dilaksanakan dengan sesuai agar agar tidak terjadi muatan yang saling bersenggolan nantinya pada saat kapal berlayar dan muatan tetap aman sampai kapal di tempat tujuan. tak jarang adakalanya kegiatan bongkar muat saat pelaksanaannya terdapat kendala yang disebabkan oleh beberapa alat bongkar muat yang kurang memadai seperti mobil lifter yang terkadang mogok-mogok jika digunakan terlalu lama atau *overheat*, karena dari segi umur mobil lifter ini terhitung sudah sangat tua dan dari segi fisik sudah kurang layak untuk digunakan namun hal ini dapat diminimalisir dengan beberapa cara oleh *crew* di atas kapal, namun tetap saja hal ini masih menjadi faktor yang membuat kegiatan terganggu dan tidak berjalan dengan maksimal. Karna beberapa hal tersebut terjadi dan menjadi kendala saat kegiatan, Mualim I akan melaksanakan pengarahan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dengan semua *crew* lain yang terlibat sebagai evaluasi agar beberapa hal yang menjadi kendala dapat di kondisikan dan diminimalisir dengan beberapa cara agar kegiatan tetap bisa berjalan dengan baik.

2. Bagaimana penanganan terhadap

kendala-kendala dalam penanganan dan perawatan muatan pada saat *Stevedoring*, *Cargodoring* dan saat kapal berlayar?

Peranan *crew* terkait penanganan dan perawatan muatan di atas kapal serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dan mengoptimalkan dalam pelaksanaannya penanganan dan perawatan muatan sudah dilaksanakan dengan seoptimal mungkin sesuai dengan peranan tiap-tiap *crew* dan selalu menjalankan komunikasi dengan baik kepada setiap *crew* yang terlibat supaya dalam setiap kegiatan dapat di koordinasikan dengan baik. Seperti pada saat kapal sedang berlayar sebagai Mualim I yang bertanggung jawab atas muatan diatas kapal untuk selalu melakukan laporan harian terkait muatan kepada pihak-pihak terkait supaya jika sewaktu-waktu terjadi masalah pada muatan seperti terjadinya kerusakan pada muatan yang disebabkan oleh bersenggolannya salah satu muatan pada saat kapal sedang berlayar seorang Mualim I dapat mengkoordinasikan kejadian tersebut dengan baik kepada pihak-pihak yang terkait. Tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan ada saat kegiatan bongkar muat masih terdapat beberapa kendala sehingga *crew* diatas kapal belum bisa melaksanakan secara

optimal. Kendala yang beberapa kali dihadapi oleh *crew* saat melaksanakan penanganan muatan diatas kapal antara lain berbeda pendapat antarpihak kapal dan agen yang menangani muatan ke atas kapal sehingga ada sedikit ketidaksesuaian yang didapati oleh *crew* khususnya Mualim I yang membuat hal ini menjadi kendala pada saat muatan akan dimuat ke atas kapal. Namun jika mendapat hal seperti ini Mualim I akan segera berkoordinasi dengan nakhoda supaya dapat di koordinasikan dengan pihak agen agar sebisa mungkin memahami kondisi kapal jika muatan yang dimuat tersebut akan membahayakan untuk kapal dan seisinya, maka dengan ini peranan *crew* sangatlah penting untuk bisa berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait supaya semua kegiatan bisa berjalan dengan optimal. Peranan *crew* terkait penanganan dan perawatan muatan di atas kapal serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dan mengoptimalkan dalam pelaksanaannya penanganan dan perawatan muatan sudah dilaksanakan dengan seoptimal mungkin sesuai dengan peranan tiap-tiap *crew* dan selalu menjalankan komunikasi dengan baik kepada setiap *crew* yang terlibat supaya dalam setiap kegiatan dapat di koordinasikan dengan baik. Seperti pada

saat kapal sedang berlayar sebagai Mualim I yang bertanggung jawab atas muatan diatas kapal untuk selalu melakukan laporan harian terkait muatan kepada pihak-pihak terkait supaya jika sewaktu-waktu terjadi masalah pada muatan seperti terjadinya kerusakan pada muatan yang disebabkan oleh bersenggolannya salah satu muatan pada saat kapal sedang berlayar seorang Mualim I dapat mengkoordinasikan kejadian tersebut dengan baik kepada pihak-pihak yang terkait. Tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan pada saat kegiatan bongkar muat masih terdapat beberapa kendala sehingga *crew* diatas kapal belum bisa melaksanakan secara optimal. Kendala yang beberapa kali dihadapi oleh *crew* saat melaksanakan penanganan muatan diatas kapal antara lain berbeda pendapat antarpihak kapal dan agen yang menangani muatan ke atas kapal sehingga ada sedikit ketidaksesuaian yang didapati oleh *crew* khususnya Mualim I yang membuat hal ini menjadi kendala pada saat muatan akan dimuat ke atas kapal. Namun jika mendapat hal seperti ini Mualim I akan segera berkoordinasi dengan nakhoda supaya dapat di koordinasikan dengan pihak agen agar sebisa mungkin memahami kondisi kapal jika muatan yang dimuat tersebut akan membahayakan untuk kapal dan

seisinya, maka dengan ini peranan *crew* sangatlah penting untuk bisa berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait supaya semua kegiatan bisa berjalan dengan optimal.

9. PENUTUP

A. Simpulan

Dengan melakukan analisis dan penyelesaian masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati pada saat diatas kapal dalam peranan *crew* sangat berperan dalam berjalannya setiap kegiatan diatas kapal dan pembagian tugas masing-masing *crew* diatas kapal MV. Sulawesi Leader, tetapi dalam pelaksanaannya itu sendiri masih terdapat beberapa kendala seperti beberapa peralatan bongkar muat yang kurang memadai sehingga terkadang masih menjadi kendala yang tak jarang terjadi diatas kapal, maka dari itu intinya sangatlah perlu dari pihak perusahaan untuk peduli dan membenahi dari segi peralatan bongkar muat yang kurang memadai untuk meningkatkan kinerja para *crew* kapal atau buruh pada saat pelaksanaan bongkar muat diatas kapal dan perlunya juga untuk dilakukan pengarahan pada saat akan memulai kegiatan dengan memberikan informasi

mengenai penanganan muatan sesuai dengan yang ada diatas kapal dan dilakukan juga evaluasi setelah kegiatan supaya beberapa hal yang menjadi kendala pada saat kegiatan dapat dibenahi dengan baik dan jika ada yang bermasalah untuk dapat diperbaiki kembali agar masalah tersebut tidak terjadi pada saat kegiatan berlangsung.

Peranan *crew* terhadap kendala-kendala dalam penanganan dan perawatan muatan pada saat *Stevedoring*, *Cargodoring* dan saat kapal berlayar pada pelaksanaannya pembagian tugas di kapal MV. Sulawesi Leader telah disesuaikan dengan *standart* yang ditetapkan diatas kapal, kemudian upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan penanganan muatan di atas kapal MV. Sulawesi Leader yaitu dengan melakukan familiarisasi kepada para *crew* yang baru diatas kapal, agar pada saat terdapat suatu hal yang terjadi dapat dikoordinasikan dengan baik dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait baik saat dilakukan kegiatan bongkar muat maupun pada saat kapal berlayar agar mengoptimalkan setiap kegiatan yang berlangsung dengan lancar dan sebisa mungkin menghindari risiko yang dapat terjadi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis waktu TRT (Truck Round Time) terhadap Proses Delivery di PT Terminal Petikemas Surabaya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Sebagai *crew* di atas kapal harus mampu dan paham untuk melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawabnya dan mampu mengatur keadaan dan situasi pada saat melaksanakan pengawasan supaya terkoordinasi dengan baik dan dilaksanakan dengan sesuai sehingga dapat meminimalisir kendala dan risiko dalam setiap Pelaksanaan sesuai peranannya masing-masing. Dan langkah baiknya untuk ditingkatkannya rasa tanggung jawab akan tugasnya dalam pelaksanaan setiap kegiatan supaya apa yang dikerjakan dapat berjalan dengan aman dan berjalan dengan lancar, sehingga bisa mewujudkan suasana kerja yang aman dan optimal bagi seluruh *crew*

didasar kapal MV. Sulawesi Leader.

Sangat perlunya untuk diperhatikan dalam hal peralatan bongkar muat diatas kapal alangkah baiknya jika peralatan bongkar muat diatas kapal untuk selalu diperhatikan, karena ada beberapa peralatan tersebut yang sudah tidak layak pakai lagi, namun karna pihak Perusahaan tidak menanggapinya

dengan baik sehingga hal tersebut selalu menjadi masalah yang tak jarang terjadi diatas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, C. (2015). Sistem Informasi Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pada PT. Tirang Jaya Samudera Semarang. *Bianglala Informatika*,3(1).<http://repository.unimaramni.ac.id/3572/2/BAB%20II.pdf>

Choirul, A., & Fonsula, V. (2020). Penanganan Muatan Peti Kemas Guna Menunjang Keselamatan Muatan Kapal Selama Berlayar Studi Kasus Di MV.Sinar Sumba <https://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/Gema-Maritim/article/view/47>

CNN Indonesia (2022). Kapal Kargo Pengangkut Mobil Mewah Kebakaran di Samudra Atlantik <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220218161224134761067/kapal-kargo-pengangkut-mobil-mewah-kebakaran-di-samudra-atlantik>

CNN Indonesia (2023). Kronologi Penyelamatan Kapal Royce 1 yang Terbakar di Selat Sunda <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2023050710315720946249/kronologi-penyelamatan->

kapal-royce-1-yang-terbakar-di-selat-sunda

Harahap, N.(2020). Penelitian kualitatif.https://kc.umn.ac.id/17379/5/BAB_III.pdf

Kevin, D. P. (2021). Penerapan Pelatihan Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Oleh Crew Mv. Baruna Maju. Karya Tulis. <http://repository.stei.ac.id/5508/3/BAB%20II.pdf>

Randy,A.A. (2021). Penanganan Bongkar Muatan Curah Batubara MV. Sartika Baruna Di Dermaga Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Suralaya Oleh Perusahaan Bongkar Muat (Pbm) Pt. Adhiguna Putera. Karya Tulis. <http://repository.unimaramni.ac.id/3928/2/3.%20BAB%202.pdf>

Rega, Y.U.(2020). Mekanisme Pergantian Crew Kapal agar Dapat Memperlancar *Crewing Management* di PT. Rejeki Abadi Sakti KARYA TULIS. <http://repository.unimaramni.ac.id/2856/2/BAB%202%20acc%20%28revisi%2029.pdf>

Rizky Karinda (2019). Analisa Penanganan Dan Pengawasan Muatan Saat Bongkar Muat Di Atas Kapal Km. Surya Express

https://library.poltekpelsby.ac.id/apps/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YzhiNDcwNjcymEyZjJlZWNIOTVlNDRiYzJlYWQxMjdkMWEwNzVmNA==.pdf

Santoso, W. A. A. (2017). Pengukuran Nilai Overall Equipment Effectiveness Sebagai Dasar Usulan Perbaikan Kinerja pada Proses Mesin Annealing Pickling Line di PT.Jindal Stainless Limited (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik)